



PANDANGAN ISLAM TERHADAP ANJURAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI SERTA LARANGAN MENGIKIR GIGI

Eka Arum Septianingrum¹ Salwa Salsabilla Azzahra² Fareda Yasin³,
Naning Kisworo Utami⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Banjarmasin

e-mail: salwasalsabillaazzahra22@gmail.com

Abstrak : Kesehatan merupakan anugerah termahal yang diterima manusia dari Tuhan. Dengan adanya kesehatan diharapkan kita mampu melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari tanpa kesusahan. Salah satu yang harus di jaga adalah dalam hal kesehatan mulut. Mulut merupakan jalan masuknya sumber penyakit yang ada. Oleh itu menjaga kesehatan mulut merupakan hal yang terpenting. Salah satu bagian dari mulut yaitu gigi. Saat ini banyak masyarakat yang menciba untuk merubah penampilannya dengan cara mengikir gigi mereka. Namun mengikir gigi merupakan hal yang dilarang oleh agama dan hal tersebut sudah diberitahukan Allah melalui hadistnya.

Kata Kunci: Kesehatan; Gigi; Mulut; Mengikir

Abstract : Health is the most expensive gift that humans receive from God. With health, it is hoped that we will be able to carry out various activities in daily life without difficulty. One thing that must be taken care of is in terms of oral health. The mouth is the entry point for existing disease sources. Therefore maintaining oral health is the most important thing. One part of the mouth is the teeth. Nowadays many people are trying to change their appearance by filing their teeth. However, filing teeth is something that is prohibited by religion and this has been notified by Allah through his hadith.

Keywords: Health; Teeth; Mouth; Filing

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan sendiri merupakan salah satu hak asasi (HAM) yang fundamental bagi setiap orang. Hal tersebut tercantum dalam konstitusi organisasi kesehatan sedunia atau WHO (World Health Organization), bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Kesehatan sendiri merupakan sebuah kenikmatan dan karunia yang berasal dari Allah SWT yang berharga dan tidak dapat dibandingkan dengan kekayaan materi apapun. Kesehatan bukanlah segalanya namun segala sesuatu akan kurang berarti apabila tanpa kesehatan. Harfindo (2018) mengungkapkan, bahwa sehat itu mahal namun peringatan tersebut belum maksimal, sebab nyatanya saat ini masih banyak orang yang mengabaikan kesehatannya, bahkan mereka justru baru menyadari berharga sehat itu ketika mereka jatuh sakit.

Ajaran dalam agama Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan. Banyak tuntutan serta petunjuk Rasulullah SAW yang berkaitan dengan kesehatan yang merupakan penjelasan serta sekaligus pengalaman pokok-pokok yang ada dalam Al-Quran serta tercermin dalam kehidupan yang hubungannya dengan keluarga, sahabat, praktik

pendidikan, dan pelajaran, kehidupan pribadi dan kelompok yang dilakukan Rasulullah SAW

Perilaku manusia sendiri memiliki peran besar terhadap kesehatan karena akan berpengaruh langsung terhadap kesehatan. Salah satu kesehatan yang harus kita jaga adalah kesehatan gigi. Dalam menjaga kesehatan kita memerlukan perilaku dengan tujuan menjaga kesehatan, salah satu perilaku tersebut adalah perilaku menjaga kesehatan gigi. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang akan berkaitan dengan konsep kesehatan gigi serta upaya dalam pencegahannya. Dalam konsep tersebut yang dimaksudkan dengan kesehatan gigi yaitu gigi dan semua jaringan yang ada pada dalam mulut.

Setiap orang pasti memiliki gigi dan hampir tidak ada satupun manusia yang hidup di bumi ini yang tidak diberi atau dianugrahi gigi. Gigi manusia sendiri tersusun dengan rapih dan indah, yang membuat pemiliknya berbangga berpenampilan gagah, cantik dan menarik. Gigi merupakan tulang keras dan kecil-kecil yang memiliki warna putih yang tumbuh tersusun dan memiliki akar didalam gusi dengan fungsi untuk menggigit dan mengunyah (KBBI, 1989).

Pandangan Islam juga menjelaskan, semua anugrah yang diberikan Allah kepada manusia harus dijaga dan dipelihara secara baik supaya anugrah itu dapat berumur panjang dan dapat difungsikan dengan baik dalam waktu yang lama. Semua makanan yang dimasukkan kedalam perut manusia harus terlebih dahulu melewati gigi. Gigi merupakan alat yang penting bagi kehidupan manusia untuk mengunyah makanan sebelum makanan tersebut masuk kedalam tubuh. Mengunyah makanan dengan baik akan membantu pencernaan untuk melaksanakan tugasnya mengolah makanan sebelum sari-sari dari makanan itu dialirkan ke seluruh tubuh melalui aliran darah (Soofi MA, 2012).

Islam juga menyatakan bahwa mulut merupakan pintu masuk dari berbagai penyakit yang bersumber dari makanan yang kita makan setiap hari. Gigi dan mulut merupakan awal mula segala pencernaan. Menurut Itjningsih (1991), gigi merupakan bagian dari tubuh manusia yang memiliki fungsi untuk mencerna makanan, gigi juga berperan sewaktu berbicara, karena hal tersebut gigi sangat berhubungan dengan organ tubuh lainnya. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa sakit gigi dapat memicu timbulnya penyakit lain yang berbahaya, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ibadah kita pada Allah Yang Maha Esa.

Pada hakikatnya manusia tidak dapat beribadah dengan maksimal apabila terkendala masalah kesehatan, oleh sebab itu kesehatan merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk mendapat perhatian. Sabda Rasulullah menyatakan bahwa “mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah daripada mukmin yang lemah” Gigi manusia merupakan hal penting dipelihara dan dijaga dengan baik, Rasulullah juga memberikan atensi khusus kepada upaya pemeliharaan gigi, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh 6 perawi terkenal, kecuali bukhari, melalui Abu Hurairah, Rasulullah bersabda “jika aku tidak memberatkan umatku, maka aku akan memerintahkan kepada mereka untuk bersiwak pada setiap kali hendak melakukan shalat” (Nata, 2004).

Seseorang ketika hendak menghadap kepada Tuhannya harus bersih dari segala kotoran jasmaniah maupun rohaniah, dari sisi jasmani, membersihkan mulut dari baubau yang tidak sedap dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi, sedangkan dari sisi rohaniah membersihkan diri dapat dilakukan dengan bersih dari kata-kata buruk, seperti berkata

tidak jujur, membicarakan keburukan orang lain dan sebagainya. Dengan demikian seseorang yang menghadap kepada Allah pada waktu melakukan shalat tetap dalam keadaan bersih secara lahir dan bathin (Bisri, 2007). Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang pentingnya kesehatan gigi serta larangan dalam mengikis gigi menurut pandangan Islam yang berkaitan dengan hal tersebut.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu menggunakan metode literatur. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil telaah dari berbagai teori-teori yang bersumber dari buku-buku, Karya Tulis Ilmiah, Jurnal, Artikel, dan situs Wibe Site yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut dalam perpektif islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam dan Kesehatan

Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan. Banyak tuntutan dan petunjuk Rasulullah SAW terkait kesehatan yang merupakan penjelasan dan sekaligus pengalaman pokok-pokok yang ada di dalam Al-Quran serta tercermin dalam kehidupan yang hubungannya dengan keluarga, sahabat, praktik pendidikan, dan pelajaran, kehidupan pribadi dan kelompok yang dilakukan Rasulullah SAW.

Sesuai dengan sunnah Nabi inilah maka umat Islam diajarkan untuk senantiasa bersyukur atas nikmat sehat yang diberikan oleh Allah SWT. Sehat adalah nikmat Allah SWT yang terbesar yang harus diterima manusia dengan rasa syukur. Salah satu cara untuk bersyukur atas nikmat terdapat dalam firman Allah dalam Al-Quran,

أَشَدِّدُ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلَئِن لَّا زِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَئِن رَّبُّكُمْ تَادَنَ وَإِذْ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya Azab-Ku sangat pedih” (QS Ibrahim (14): 7).

Islam sangat konsen dengan kesehatan, salah satunya kesahatan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi (Aiman, 2011). Bukan cuma untuk mencegah sakit gigi ataupun bau nafas yang kurang sedap, melainkan lebih dari itu, kebersihan merupakan ajaran agama Islam, sesuai dengan hadist yang menyatakan “bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman” (H.R Bukhari Muslim).

Terkait dengan kesehatan gigi, Islam jauh-jauh hari sudah menegaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang tertuang dalam hadist dan kitab-kitab karya ulama terdahulu. Membersihkan gigi atau yang dikenal dengan “bersiwak” yang hukumnya sunnah. Sebagaimana sabda Nabi SAW (Saleh, M. et.al. 2017)

Islam menyadari bahwa mulut merupakan pintu masuk berbagai penyakit yang bersumber dari makanan yang kita makan setiap hari. Gigi dan mulut adalah awal mula masuknya makanan dan minuman, atau awal dari proses pencernaan, karena itulah gigi sangat berhubungan dengan organ tubuh lainnya (Nismal, 2018). Tidak banyak orang menyadari bahwasanya sakit gigi bisa memicu timbulnya penyakit lain yang berbahaya,

dan inipun sangat berpengaruh pada Ibadah kita pada Allah Yang Maha Esa. Karena, hakikatnya manusia tidak dapat beribadah secara maksimal apabila terkendala oleh masalah kesehatan, oleh karena itu kesehatan merupakan suatu hal yang sangatlah penting untuk mendapat perhatian. Sebagaimana sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa “mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah daripada mukmin yang lemah”.

Islam adalah agama yang sempurna dan tiada bandingannya dengan agama-agama lainnya. Diantara kesempurnaan Islam ialah syariat bagi ummatnya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, sampai mengatur hal kecil tetapi mempunyai arti penting seperti: kewajiban istinja' (bersuci setelah buang air besar ataupun buang air kecil), mandi janabat setelah junub. Selain itu juga Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan melalui 10 fitrah manusia, salah satu di dalamnya adalah kebersihan rongga mulut yang menganjurkan untuk bersiwak.

Islam dan Kesehatan Tubuh

Kesehatan gigi merupakan cerminan bagi kesehatan tubuh kita, mengapa demikian? Seperti yang sudah dijelaskan diatas, karena rongga mulut merupakan pintu awal masuknya makanan. Jika kesehatan gigi kita dan makanan yang kita makan benar-benar dijaga maka, kesehatan tubuh kita juga akan terjamin. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa jika tidak menjaga kesehatan gigi juga bisa menyebabkan penyakit PJK (Penyakit Jantung Kronis) atau penyakit-penyakit yang lainnya. Dan semua kembali pada perilaku individunya itu sendiri. Bagaiman kebiasaan yang buruk bisa atau tidaknya kita hindari. Perubahan sikap ini akan meningkatkan keyakinan dan kesepakatan untuk melakukan perubahan. Keyakinan akan sesuatu hal akan menghasilkan perubahan perilaku yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan.

Bagi wanita, mempercantik diri adalah hal yang wajar bahkan menjadi kebutuhan. Islam berpandangan bahwa jika tujuannya untuk menyenangkan suami, maka itu akan dianggap sebagai ibadah. Mempercantik diri, selama dengan cara yang wajar dan tidak mengubah ciptaan Allah Ta'ala dalam diri kita, tidak mengapa. Namun, menambah atau mengurangi sesuatu tidak diperbolehkan, karena dengan demikian dia tidak mensyukuri nikmat yang dimilikinya. Ini termasuk mengubah ciptaan Allah SWT, dan jika termasuk mengubah ciptaan Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an, itu adalah perintah setan sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Nisā` ayat 119 Al-Qur'an sebagai berikut: Firman Allah SWT

وَمَنْ ۖ اللَّهُ خَلَقَ فَلْيَعْبِرَنَّ وَلَءِآمُرَتَّهُمْ الْأَنْعَمِ إِذَانٌ فَلْيَبْتِكُنْ هُمْوَلْءِآمُرَدَّ وَلَاْمُنِيَّتَهُمْ وَلَا ضِلَّانَهُمْ
مُبيِنًا خُسْرَانَا خَسِرَ فَقَدْ اللَّهُ دُونَ مِّنْ وَلِيَّا الشَّيْطَانِ يَتَّخِذِ

Artinya: ”Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (merubah ciptaan Allāh), lalu benar-benar mereka merobahnya". Barang siapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allāh, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata”.(QS al-Nisā : 117- 119)

Ulama menyebutkan bahwa yang dianggap merubah atas ciptaan Allāh SWT yang diharamkan itu ialah perubahan yang lama. Artinya ketika sudah berubah, itu tidak bisa kembali ke bentuk asal semula lagi, atau bisa dikatakan bahwa ini perubahan yang Praktek

mengikir gigi yang dalam proses pembuatannya melakukan pemotongan gigi terlebih dahulu dan kemudian dikikir sedikit demi sedikit sampai menjadi rata, dilarang oleh Allah SWT dan Rasulnya. Bahkan Allah melaknat siapa saja yang mentato dan yang memintanya untuk ditato, mencabut alis mata dan yang memintanya untuk dicabut, mengikir dan yang memintanya untuk dikikir giginya, ketiga-tiganya dilaknat baik yang dikikir maupun yang mengikir (subjek dan objeknya). Pelarangan tersebut disandarkan kepada hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud: "Ishaq bin Ibrahim dan Uşman bin Abū Şaibah menceritakan kepada kami (lafaz ini dari Ishaq): Jarir mengabarkan kepada kami dari Mansur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullāh, ia berkata: "Allah melaknat orang-orang yang mentato dan orang-orang yang minta ditato, orang-orang yang mencabut bulu pada wajah dan orang-orang yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang merubah ciptaan Allah." Lalu ucapan (Abdullah bin Mas'ud) ini sampai kepada seorang wanita dari Bani Asad yang biasa dipanggil Ummū Ya'qūb, ia biasa membaca al-Qur'an. Kemudian wanita itu datang kepada Ibn Mas'ud dan berkata, "Apakah benar berita yang sampai kepadaku darimu, bahwa engkau melaknat orang-orang yang mentato dan orang-orang yang minta ditato, orang-orang yang mencabut pada bulu pada wajah dan orang-orang yang meminta dicabuti bulu wajahnya, serta orang-orang yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang merubah ciptaan Allah?" Abdullāh berkata, "Bagaimana aku tidak akan melaknat orang-orang yang dilaknat oleh Rasulullah Saw?, dal hal itu juga ada dalam al-Qur'an." Wanita itu membantah, "Aku sudah membaca semua ayat yang ada di antara sampul mushaf, tetapi aku tidak menemukannya." Abdullāh bin Mas'ud berkata, "Jika engkau telah membacanya, berarti engkau telah menemukannya. Allāh`Azza wa Jalla berfirman, `Apa yang disampaikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya untukmu maka tinggalkanlah`." (Qs. Al-Hasyr (58): 7). Wanita itu berkata, "Aku melihat apa yang engkau bicarakan itu ada pada istrimu sekarang." Ibn Mas'ud menjawab; `Silahkan, lihatlah dia sekarang!` Lalu wanita itu masuk ke tempat isterinya Abdullāh (bin Mas'ud), namun ia tidak melihat sesuatu pun padanya. Akhirnya ia kembali menemui Ibn Mas'ud dan berkata, "Aku memang tidak melihat sesuatu pun (pada istrimu)." Ibn Mas'ud berkata, "Ketahuilah, jika ia melakukan hal itu, tentu kai tidak akan mempergaulinya." (HR. Muslim). Hal tersebut juga dijelaskan dalam firman Allah SWT. Sura al-Nisa [4]: 119.

KESIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan amalan mengikir gigi yang ada saat ini jika dilihat dari perspektif hadis adalah sebagai berikut. Ketentuan larangan Mufallijāh sebagaimana dipaparkan di atas akan relevan ketika diterapkan pada amalan tambal gigi, jika akan dilakukan tambal gigi: pertama, kikir gigi terlebih dahulu sampai halus dan diruncingkan atau bahkan dipotong, kedua, boleh berbahaya bagi kesehatan, ketiga, mengubah bentuknya secara permanen dan tidak dapat kembali ke bentuk semula (asli), maka ini termasuk dalam kategori modifikasi Ciptaan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisa, A., & Purwanti, S. (2022). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Antara Harapan dan Kenyataan. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 24-34.
- Bisri AM dkk, (2007). Pendidikan Agama Bernuansa Kesehatan, Modul Guru. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Depdikbud, (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu, Jakarta: Balai. Pustaka Utama.
- Harfindo, dkk. (2018). Islam dan Kesehatan Gigi. Jakarta: Pustaka Alkautsar
- Ijtiningsih. WH. (1995). Anatomi Gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemdikbud, P. B. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Latifah, L. (2020). Makna Isi Kandungan Surah Al-A'raf Ayat 179 dalam Konsep dan Karakteristik Pendidikan Islam. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1).
- Latifah, Purwanti, S., Arisa, A., & Diaty, R. (2023). Penyuluhan Hidup Sehat Mencegah Terjadinya Kembali Virus Covid 19 Pada Pembelajaran Tatap Muka Menurut Pandangan Islam Di SMA Islam Terpadu Martapura. *JPEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 98–102.
- Nata, Abudin. (2004). Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ngalimun, N., Rahman, N. F., & Latifah, L. (2020). Dakwah KH. Zainuri HB dan Peran Kepemimpinannya di Pesantren. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 13-24.
- Pendidikan, T. P. I. (2007). Ilmu dan Aplikasi pendidikan. Grasindo, Jakarta.
- Soofi, MA. (2020). Medical Science and Islamic History, Pakistan, www.Masooofi.com/index.php?function=page&page_id=52, di akses 11 Maret 2023